



Peran bimbingan rohani islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti

Aditya Fatur Rohman¹, Alifah Az Zahra², Farah Raihan Fazira³, Ramzi Nugraha⁴, Zalva Dhiaul Mukhtar⁵.

¹Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddun, UIN Sunan Gunung Djati.
E-mail:adityafaturrohman65@gmail.com

²Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati.
E-mail:alifahlip04@gmail.com

³Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati.
E-mail:farahraihan8@gmail.com

⁴Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati.
E-mail:nugraharamzi00@gmail.com

⁵Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati.
E-mail:dhiaulmukhtar@gmail.com

Abstrak

Artikel ini disusun mengenai peran Bimbingan Rohani Islam sebagai Upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti. Penelitian ini berfokus kepada perubahan akhlakul karimah yang terjadi terhadap murid-murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Sirojul Munir ketika diberikan Bimbingan Rohani islam dalam proses kegiatan belajar mengajar. Artikel yang kami susun ini dapat memberikan arahan untuk lebih membuka mata kepada berbagai kalangan mengenai krisisnya akhlak terutama di kalangan generasi anak-anak di zaman sekarang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis akhlak bisa terlihat dari anak-anak yang masih banyak datang tidak tepat waktu, kurangnya sikap menghormati guru dan membuang sampah sembarangan. Namun dengan diterapkannya Bimbingan Rohani islam dalam kegiatan belajar mengajar, anak-anak madrasah sirojul munir perlahan memahami dan menerapkan ilmu baru yang diberikan oleh kami terutama mengenai akhlakul karimah.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Akhlakul Karimah, Madrasah Diniyah

Abstract

This article was prepared regarding the role of Islamic Spiritual Guidance as an effort to improve morals at Sirojul Munir Madrasah, Warjabakti Village. This research focuses on the changes in morals that occur in Madrasah Diniyah Takmiliyah Sirojul Munir students when they are given Islamic Spiritual Guidance in the process of teaching and learning activities. The article we have compiled can provide direction to open the eyes of various groups regarding the moral crisis, especially among the current generation of children. The results of this research conclude that the moral crisis can be seen from many children who still do not arrive on time, lack respect for teachers and throw rubbish carelessly. However, with the implementation of Islamic Spiritual Guidance in teaching and learning

activities, the children of Sirojul Munir Madrasah slowly understand and apply the new knowledge provided by us, especially regarding morals and morality.

Keywords: *Islamic Spiritual Guidance, Akhlakul Karimah, Madrasah Diniyah*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan terpenting dalam pembentukan nilai-nilai dan karakter manusia (habitual formation), pemerintah dengan fasilitas sekolahnya menjaga nilai-nilai dan pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga sebagai pendidikan kedua dan meneruskan kehidupan di masyarakat. Hal itu pula yang menjadi alasan pembentukan moralitas anak (Ida Rochmawati, 2012).

Selain sekolah, madrasah juga merupakan salah satu wadah pendidikan. Madrasah dari asal katanya "darosa" berarti tempat untuk belajar (Try Sa'adurrahman HM Kafrawi SH., 2019). Beberapa kalangan menyamakan istilah madrasah dengan sekolah, namun menurut Karel A. Steenbrink, istilah madrasah dan sekolah berbeda maknanya, karena keduanya memiliki makna yang berbeda. Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, madrasah merupakan sistem pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan tradisional dengan modern ala barat. Dalam hal tersebut berarti madrasah mempunyai dua keuntungan yaitu sebuah upaya untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan tiap sistem dan adanya adaptasi metodologi, pembiayaan yang tidak bertumpu dari dana waqof tetapi juga pemerintah.

Madrasah merupakan sekolah umum, namun memiliki ciri khas agama Islam karena muatan kurikulumnya 30% agama, dan 70% muatan kurikulum umum. Muatan kurikulum berciri khas agama Islam yang terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Di madrasah, beberapa sub mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu dan porsinya dua jam per-minggu, pada umumnya. Madrasah pun bermacam-macam jenisnya, ada madrasah diniyah, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah.

Muatan kurikulum madrasah diniyah berbeda jauh dengan muatan kurikulum madrasah lainnya. Madrasah diniyah merupakan madrasah yang khusus untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan tanpa ada muatan pelajaran umum. Mata pelajaran yang diberikan lebih spesifik mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an, hadits, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam, Bahasa Arab dan ilmu alat lainnya seperti shorof, nahwu dan Aqidah akhlak. Dan proses pengajaran madrasah diniyah tidak terikat sama sekali dengan aturan sentralistik dari pemerintah. Menurut An-Nahlawi, salah satu tugas lembaga madrasah sebagai wadah pendidikan yaitu memberikan wawasan nilai serta moral sehingga anak didik memiliki kepribadian yang kuat di Tengah perkembangan zaman yang semakin mengalami krisis nilai moral (Rufaidah Salam, 2021).

Berbicara mengenai moral, moral dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berdampingan. Definisi moral merupakan ajaran yang membahas kebaikan dan keburukan berdasarkan ukuran tradisi yang berlaku dan berkembang dalam suatu masyarakat tertentu, sedangkan akhlak merupakan ajaran yang membahas mengenai kebaikan dan keburukan berdasarkan ukuran ajaran agama. (Nur Hasanah Ismatullah, 2019)

Jika dikaji lebih lanjut, akhlak secara bahasa diambil dalam bahasa Arab yaitu Khuluqun dan Khalqun. Khuluqun yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Sedangkan Khalqun yang berarti kejadian, buatan dan ciptaan (Fahrudin dkk., 2017). Jika diartikan secara etimologis, Ibn Maskawaih di dalam bukunya yang berjudul Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya agar dapat melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran serta pertimbangan. Kemudian adapula dari Imam Ghazali yang mendefinisikan dalam kitabnya yang berjudul Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak merupakan sebuah gambaran atas tingkah laku dalam jiwa yang kemudian lahirnya perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan suatu pertimbangan lagi (Try Sa'adurrahman HM Kafrawi SH., 2019).

Dari pengertian di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa suatu perbuatan atau sikap bisa dikategorikan sebagai akhlak jika memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yaitu perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat di dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya, kriteria lainnya yaitu

bisa disebut akhlak apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, perbuatan tersebut timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar dan perbuatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main, dan bukan pula karena sandiwara. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

Terjemah :

”Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,”

Seseorang yang memperbaiki akhlakul karimah, berarti ia secara tidak langsung memperbaiki juga hubungannya dengan Allah subhanahu wa ta'ala. Selain adanya madrasah diniyah sebagai salah satu upaya untuk memberikan wawasan nilai, moral dan akhlakul karimah, terdapat pula upaya lain yang bisa diaplikasikan dalam muatan kurikulum madrasah sebagai solusi dari memperbaiki krisis nilai, moral dan akhlak, yaitu bimbingan rohani Islam.

Meskipun manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, akan tetapi pada kenyataannya manusia pula yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Maka dari itu manusia membutuhkan bimbingan dalam hidupnya agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan.

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “guidance”. Kata ini berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Arifin & Isep Zainal, 2017). Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan (Arifin & Isep Zainal, 2017)

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam (Adri, 2023).

Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Toto, 2021). Mengacu pada pengertian di atas terlihat bahwa Bimbingan Rohani Islam menuntut adanya dua orang yang saling berbicara atau berwawancara pada waktu tertentu, kedua-duanya berkisar pada waktu tertentu dalam upaya menemukan bagaimana mengubah sikap untuk mencari pemecahan masalah. Bimbingan Rohani Islam memfokuskan pembahasannya pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga membicarakan tentang kehidupan pribadi pada masalah hidup dan bagaimana

mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah (Febrini, 2011).

Dari seluruh penjelasan di atas, maka tujuan peneliti menyusun artikel ini ialah guna memberikan hasil atau bukti bahwa peran bimbingan rohani Islam di madrasah dapat mengarahkan atau menjadi sebuah solusi untuk krisis nilai, moral dan akhlakul karimah di zaman sekarang. Oleh karena itu, judul untuk penelitian kami yaitu Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang digunakan adalah metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Metode Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat.

Rancangan kegiatan untuk menggali Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Madrasah Sirojul Munir di Desa Warjabakti yang berfokus pada pemahaman aspek kepercayaan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 83 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Dusun 3, Desa Warjabakti, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Berikut merupakan alur kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 83 Desa Warjabakti :

a. Observasi

Pada kegiatan ini, kami mahasiswa KKN Kelompok 83 melaksanakan survei langsung ke masyarakat khususnya anak-anak di Madrasah Sirojul

munir untuk melihat bagaimana karakteristik anak dalam bersikap dan berperilaku di madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti.

b. Bimbingan

Pada kegiatan ini, kami mahasiswa KKN Kelompok 83 melaksanakan pendekatan langsung kepada masyarakat Desa Warjabakti dengan mengikuti kegiatan mengajar, dan memberikan bimbingan agama yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sirojul Munir. Pada bagian pencarian data sebagai tahap dari metode pengabdian dilaksanakan dari tanggal 16 Juli – 10 Agustus 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan Rohani Islam

Menurut Isep Zainal Arifin, Bimbingan rohani islam adalah sebuah proses pelayanan berupa pemeliharaan atau pengobatan rohani agar manusia hidup sejahtera di dunia dan di akhirat baik bersifat lahiriah maupun batiniah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Jadi bimbingan rohani islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembimbing rohani untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memberikan motivasi, nasihat, bimbingan spiritual agar hidup sesuai dengan perintah Allah SWT serta memberikan sebuah ketenangan dalam hati.

Tujuan diadakannya bimbingan rohani islam adalah untuk memberikan suatu perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas keagamaannya, memberikan inspirasi dalam menghadapi berbagai permasalahan, menciptakan suasana yang tenang dan damai.

Unsur terpenting dalam bimbingan rohani islam adalah seorang pembimbing. Dalam hal ini, terdapat beberapa syarat yang diperlukan untuk menjadi seorang pembimbing rohani, yaitu memiliki akhlak yang baik, taat beribadah, memiliki skill bimbingan konseling islam, dan dapat menyelesaikan permasalahan. Pada kegiatan KKN di Desa Warjabakti ini, kita sebagai mahasiswa memposisikan diri sebagai pembimbing rohani islam untuk menyelesaikan beberapa permasalahan mengenai keagamaan. Materi yang

diajarkan dalam bimbingan rohani islam ini adalah aqidah, akhlak, dan ibadah. Dan yang menjadi pokok permasalahan disini adalah akhlak.

2. Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Anak

Pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak berupa jasmani dan rohani agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat agama islam. Menurut Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan agama islam. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan yang baik juga, makadari itu penting bagi orang tua untuk memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Selain pendidikan formal, generasi muda perlu mendapatkan pendidikan nonformal sebagai upaya mendapatkan pembelajaran secara teori dan praktik terutama dalam bidang keagamaan. Salah satu bentuk pendidikan non formal tersebut adalah Madrasah Diniyah Awaliyah. Lembaga pendidikan tersebut dikelola oleh kelompok masyarakat sehingga adanya rasa tanggungjawab masyarakat dalam keberlangsungan pendidikan tersebut agar mampu berkembang sesuai mengikuti arus zaman tanpa meninggalkan tradisi setempat.

Akhlak merupakan puncaknya ilmu. Ketika kita memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tetapi tidak beretika atau berakhlak maka ilmu tersebut tidak ada artinya. Akhlak juga merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lain, pada zaman jahiliyah orang-orang sering kali bersikap seperti hewan dengan mengikuti hawa nafsunya, jika manusia tidak memiliki akal dan tidak berakhlak maka tidak ada bedanya dengan makhluk lain. Manusia telah diutus oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi yang memiliki akal dan semestinya kita berfikir sebelum bertindak sehingga dapat membedakan mana perilaku terpuji dengan perilaku yang tercela. Menurut Imam Al-Ghazali, pada hakikatnya akhlak adalah kondisi jiwa yang stabil sehingga menjadi sumber lahirnya perilaku tanpa mempertimbangkan dan memikirkannya terlebih dulu (Mahmud, 2011).

Pembinaan akhlak menjadi suatu hal yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat hidup bermasyarakat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pentingnya membina dan meningkatkan

akhlakul karimah bukan tanpa dasar, Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia. Makadari itu membina dan meningkatkan akhlakul karimah suatu hal yang paling utama diterapkan pada anak-anak terutama santri atau murid di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti.

3. Indikator Akhlakul Karimah

Agar terciptanya anak-anak atau murid yang berakhlakul karimah, agama islam telah memberikan tolak ukur yang jelas. Indikator akhlakul karimah dibentuk sebagai petunjuk jalan bagi umat muslim untuk memiliki kepribadian yang baik sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Indikator sikap dan perilaku tersebut antara lain:

a. Sifat Hormat

Setiap anak perlu menghargai dan menghormati orang yang lebih tua darinya. Dalam berinteraksi pun harus menggunakan tutur kata yang ramah, sopan, dan santun. Mendengarkan pendapat orang lain juga termasuk dalam sikap menghormati dan menghargai lawan bicara kita. Ketika kita ingin dihargai dan dihormati oleh orang lain, maka kita perlu menghargai dan menghormati orang lain terlebih dahulu karena perbuatan tersebut akan membuka pintu hati setiap manusia.

b. Sifat Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diyakini menjadi tanggungjawab bagi dirinya. Dalam praktiknya, sifat disiplin perlu adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang di kehidupan sehari-hari seperti disiplin waktu, disiplin ilmu, dan lainnya.

c. Sifat Kejujuran

Allah SWT memerintahkan secara tegas kepada kita untuk selalu berkata jujur seperti dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70, yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar". Kejujuran merupakan suatu pondasi yang mendasari iman seseorang, karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah SWT. Seorang muslim dan muslimah sudah seharusnya menghiasi dirinya dengan

sifat jujur. Seseorang yang bersifat jujur akan mudah mendapat kepercayaan orang lain. Hal ini dikarenakan mereka akan merasa aman ketika memberi kepercayaan kepada orang jujur. Kepercayaan itu sangat mahal karena kita tidak bisa memaksa orang lain untuk mempercayai kita, sebab kepercayaan terlahir dari kejujuran yang kita tunjukkan.

d. Sifat Keadilan

Keadilan merupakan suatu ciri utama dalam ajaran Islam. Setiap orang muslim akan memperoleh hak dan kewajibannya secara sama. Berdasarkan pada hakekat manusia yang derajatnya sama antara satu mukmin dengan mukmin yang lain. Dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaan dari setiap mukmin tersebut. Adil dimaknai seimbang, tidak berpihak, dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa sedikitpun dikurangi, dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya serta mengucapkan kalimat yang benar tanpa ditakuti kecuali Allah SWT.

4. Kondisi Akhlak Santri atau Murid di Madrasah Sirojul Munir

Dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini, anak-anak sering mengikuti perbuatan dan tingkah laku sesuai yang ia tonton karena pada dasarnya usia *golden age* memiliki rasa penasaran yang tinggi dan sering mengikuti segala sesuatu yang dia lihat. Adapun beberapa kondisi akhlak yang kurang baik pada anak, yaitu:

- a. Datang tidak tepat waktu
- b. Kurangnya sikap menghormati atau menghargai guru saat proses pembelajaran seperti mengobrol dan bermain saat guru menjelaskan materi serta mengganggu teman yang sedang membaca.
- c. Membuang sampah sembarangan. Beberapa kutipan mengatakan kebersihan sebagian daripada iman, artinya dalam kehidupan kita harus menjaga kebersihan secara lahiriah dan batiniah yang telah ditanamkan sebelumnya oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan beberapa kondisi akhlak yang kurang baik tersebut, diperlukannya perhatian khusus dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak dan

budi pekerti yang luhur. Melihat fenomena anak zaman sekarang yang mulai luntur nilai kepatuhan kepada orang yang lebih tua, diperlukannya pembinaan akhlak secara maksimal yang bisa didapatkan di pendidikan berbasis agama seperti di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti yang berfokus pada bimbingan mendekatkan diri terhadap Allah dengan tuntunan dalam beribadah.

Sebagai guru, tenaga pendidik, atau pembimbing rohani islam harus menjadi teladan bagi anak-anak agar mereka mengetahui akhlak yang baik dan bisa mencontoh seperti yang telah dilakukan oleh gurunya. Menghargai pendapat anak, disiplin waktu, jujur, adil, perlu dilakukan juga oleh seorang guru. Karena dalam pembentukan dan meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anak memerlukan proses yang berkelanjutan tidak akan instan begitu saja (Intani, 2017).

5. Bimbingan rohani islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah

Bimbingan yang dilaksanakan di madrasah srojul munir untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni menggunakan metode kelompok menggunakan metode ceramah dengan materi bimbingan rohani islam yang diberikan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aquid adalah jamak dari kata akidah artinya kepercayaan. Menurut syara', kepercayaan ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut tegas dalam Al-Qur'an dan hadist shahih. Akidah adalah ikatan dari perjanjian yang kokoh baik dengan Allah SWt, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya.

Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu:

- 1) Keyakinan kepada Allah
- 2) Keyakinan kepada Malaikat
- 3) Keyakinan kepada Kitab-kitab suci
- 4) Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul
- 5) Keyakinan kepada Hari akhir
- 6) Keyakinan kepada Qada dan Qadar

b. Syariah (Ibadah)

Makna asal syari'at adalah ember mata air. Perkataan syari'at dalam bahasa arab berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang

harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran islam, syari'at ditetapkan allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Ibadah adalah tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri yaitu taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertaruh kepadanya dalam mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdoa, memuji Allah dan membaca Alqur'an
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- 4) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti ihram (siap, dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah)
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab Akhlaq yang secara etimologis berarti budi pekerti dan tingkah laku . akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya, merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau tidak. Akhlak perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bisa dalam ucapan-ucapan yang baik atau perbuatan yang terpuji baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

6. Strategi Guru Pembimbing Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

Pada lembaga pendidikan, seorang guru memiliki peran yang penting dalam membina dan meningkatkan akhlakul karimah terhadap muridnya.

Disamping itu, setiap murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti berbeda pola asuh orang tuanya, berbeda dalam mendidik di lingkungan rumahnya, berbeda adat atau kebiasaan yang mengharuskan guru untuk memiliki wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam memahami kemampuan muridnya (Intani, 2017). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu lingkungan, adat kebiasaan, pengaruh keluarga, dan dirinya sendiri (Junaedi, 2018).

Dalam pembentukan karakter serta meningkatkan akhlak karimah, seorang guru harus mempunyai strategi metode pembelajaran yang efektif, karena keberhasilan pembentukan akhlak ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang digunakan (Nurhasanah, 2015). Adapun beberapa strategi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan akhlak murid di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti, yaitu:

a. Menerapkan Punishment and Reward

Dengan menerapkan aturan, bagi anak yang melanggar akan terkena hukuman dengan harapan dapat membuat efek jera dan tidak akan mengulangnya lagi (Maulizar, 2017). Menurut Imam Al-Ghazali, pemberian hadiah targhib merupakan suatu penguatan yaitu dengan memberikan suatu hadiah atau pujian terhadap murid, sedangkan tarhib adalah suatu hukuman sebagai alat untuk mendidik. Dapat disimpulkan bahwa sebagai guru dan pembimbing rohani islam, harus melakukan tindakan yang tepat ketika anak telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan atau mencapai sebuah prestasi maka menjadi kewajiban sebagai guru untuk memberikan apresiasi atau hadiah. Begitupun sebaliknya, ketika anak melakukan suatu pelanggaran, seorang guru berhak memberikan hukuman yang mendidik agar mereka mengetahui perbuatan tersebut tidak semestinya dilakukan.

b. Pembiasaan berdoa dan membaca al-qur'an

Sebagai seorang guru pembimbing rohani islam, harus melakukan suatu kegiatan yang sifatnya berkelanjutan terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan karena pembentukan akhlakul karimah tidak bisa didapatkan secara instan. Menurut Ibnu Sina, dalam metode

pembelajaran, metode pembiasaan adalah suatu hal yang baik dilakukan, karena dalam pembiasaan tidak adanya unsur paksaan sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan tanpa paksaan dalam proses pembentukan dan peningkatan akhlakul karimah terutama di kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Sirojul Munir, anak-anak berkumpul pada satu ruangan untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu agar mendapatkan kelancaran dalam proses penerimaan ilmu. Setelah itu, anak-anak dipisahkan sesuai umur atau kelasnya untuk melanjutkan pembiasaan membaca iqro atau al-qur'an.

c. Menyampaikan Materi dengan Ceramah

Dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah pada anak, pembimbing menyampaikan materi mengenai Aqidah, Ibadah dan Akhlak untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai aqidah yang benar, tata cara beribadah yang sesuai dengan ajaran agama dan akhlak yang baik yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bisa dalam ucapan-ucapan yang baik atau perbuatan yang terpuji.

d. Mencontohkan dan Menerapkan Kebiasaan yang Baik

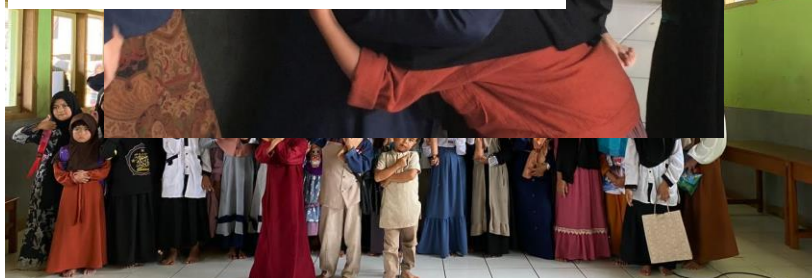
Sebagai upaya meningkatkan serta menguatkan pemahaman anak mengenai akhlakul karimah, pembimbing dalam hal ini berusaha memberikan contoh yang baik dengan menerapkan segala perbuatan, sikap dan tingkahlaku yang baik dengan bersikap sabar menghadapi anak-anak, menghormati yang lebih tua serta menghargai dan menyayangi anak-anak serta mencontohkan perilaku yang baik dengan menjaga kebersihan membuang sampah pada tempatnya sehingga anak-anak dapat mengikuti dan menerapkan perbuatan terpuji tersebut.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1 Kegiatan Lomba Perayaan Muharram



Gambar 2 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 3 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 6 Pemberian Hadiah dari Guru kepada Murid Madrasah



Gamb



Gambar 9 Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 10 Pemberian Hadiah kepada Anak-Anak

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian diatas mengenai kondisi murid di madrasah sirojul munir yang dapat dikatakan sebagai krisis akhlak terutama anak-anak di zaman sekarang yang telah banyak tercemar oleh tontonan yang tidak seharusnya. Maka dari itu pentingnya meningkatkan akhlakul karimah pada anak sebagai pembentukan karakter bangsa serta menjadi generasi yang taat pada agama. Disinilah pentingnya peranan pembimbing rohani islam dalam meningkatkan akhlakul karimah memiliki pengaruh terhadap anak yang ada di madrasah sirojul munir Desa Warjabakti. Dengan menerapkan serta menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui keteladanan dengan memberikan pengetahuan serta contoh yang baik melalui ucapan dan perbuatan serta dengan Punishment and Reward, sehingga anak yang ada di Madrasah sirojul munir dapat memperoleh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran

Berikut beberapa saran yg dapat dilakukan oleh Desa Warjabakti dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak:

1. Desa Warjabakti dapat terus mensyiarkan ajaran agama islam terutama dalam hal akhlak yg bekerjasama dengan berbagai kalangan, seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, wayang syiar, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lainnya,
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pola asuh orang tua terhadap anaknya,
3. Dilakukannya secara berkelanjutan dan terus menerus karena dalam proses pembentukan karakter anak tidak bisa secara instan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama dan utama Kepada Allah SWT dan Rosul-Nya. Yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian kegiatan serta tugas artikel ini. Terima kasih kami ucapkan kepada bapak kepala desa Warjabakti yang telah mengizinkan kami melakukan tugas kuliah kerja nyata di desa Warjabakti, lalu kepada pa RT, pa RW dan pa Kadus dusun 3 yang telah menerima kami untuk tinggal di dusun 3, dan kepada pa Bobby beserta keluarga yang telah mengizinkan kami tinggal di rumah beliau dan membantu kami saat sedang kesulitan. Kepada Umi dan Abi yang telah mengizinkan kami untuk meneliti pdan ikut mengajar di madrasah sirojul munir. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak Depid Ismail sebagai dosen pembimbing lapangan. Dan terakhir Terimakasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 83 yang telah bekerjasama dalam menjalankan program

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adri, N. (2023). Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Problem Rasa Takut Terhadap Kematian Pasien Penyakit Kronis (Studi di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan). *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Arifin, & Isep Zainal. (2017). *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam*. Fokus Media.
- Fahrudin, Hasan Asari, & Siti Halimah. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA. *Edu Riligia*, 1(4).
- Febrini, D. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (Samsudin, Ed.).

- Ida Rochmawati. (2012). OPTIMALISASI PERAN MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN SISTEM NILAI MASYARAKAT. *Pedagogia, Dosen IAIN Sunan Ampel DPK STIT Raden Santri Gresik*, 1(2).
- Intani, M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi, IAIN Surakarta*.
- Junaedi, M. (2018). Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Maulizar. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nur Hasanah Ismatullah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Internalization of Islamic Values in Student's Character Building of Akhlakul Karimah. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 1(1).
- Nurhasanah. (2015). Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur. *Jurnal Palapa*, 3(2).
- Rufaidah Salam. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Toto, H. (2021). Efektivitas Pembinaan Rohani Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Negeri 5 Bone. *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.
- Try Sa'adurrahman HM Kafrawi SH., M. (2019). *Akhlakul Karimah*.